

## PM-3

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA****Asih Indriyani<sup>1)</sup>, Sri Rejeki<sup>2)</sup>**Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS<sup>1)</sup>,Dosen Pendidikan Matematika FKIP UMS<sup>2)</sup>[indri191asih@gmail.com](mailto:indri191asih@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sri.rejeki.ums.ac.id](mailto:sri.rejeki.ums.ac.id)<sup>2)</sup>**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. 2) Adakah kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika. 3) Adakah kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berupa pengumpulan data dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dari populasi seluruh siswa SMA Al Firdaus Pabelan, diambil sampel dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian diambil dari pengurus OSIS dan pengurus KOMDISWA sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner (angket). Terlebih dahulu angket diujicobakan dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji  $f$  dan uji  $t$ . Hasil penelitian, 1) ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan uji  $t$  20,188 serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif sebesar 66,62% dan 62,53%, 2) ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan uji  $t$  18,886 serta sumbangan relatif sebesar 33,38% dan sumbangan efektif sebesar 31,33%, 3) ada kontribusi bersama-sama motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan uji  $f$  206,376.

**Kata kunci:** motivasi belajar, keaktifan berorganisasi, prestasi belajar matematika

**1. Pendahuluan**

Dalam pendidikan, prestasi belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam mencapai proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dilihat setelah siswa mengikuti ujian dan diukur menggunakan nilai atau angka. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dikontribusi oleh beberapa hal seperti motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam berorganisasi di sekolah. Motivasi belajar setiap individu berbeda-beda, Ada motivasi yang ada dalam diri individu sejak lahir, ada pula motivasi yang timbul setelah dipelajari. Prestasi belajar akan menjadi baik jika motivasi belajar siswa tinggi. Berlaku sebaliknya, jika motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah maka prestasi belajar yang diperoleh pun rendah.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat berkontribusi oleh keaktifan siswa dalam berorganisasi. Meskipun masih dalam lingkup sekolah, kegiatan dalam berorganisasi berada di luar kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang aktif dalam berorganisasi. Dampak atau kontribusi keaktifan berorganisasi bergantung pada siswa itu sendiri. Siswa yang dapat membagi waktu untuk belajar dan berorganisasi dengan tepat

tentu tidak mengganggu proses belajar dan menjadi kontribusi terhadap prestasi belajar. Siswa yang aktif dalam berorganisasi justru dapat mengaplikasikan pengalamannya dalam berorganisasi untuk mengatur organisasi kelas atau proses belajar mengajar seperti aktif berbicara atau berpendapat dalam diskusi.

Prestasi belajar menurut Azwar (1996: 164) adalah akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru yang diperoleh siswa, yang dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.. Sedangkan Ruseffendi (1991: 260) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu atau pengetahuan tentang struktur yang terorganisasikan dan terdiri dari 4 wawasan berupa aritmatika, aljabar, geometri dan analisis. Dijelaskan juga bahwa matematika tidak bergantung pada bidang studi lain. Prestasi belajar matematika adalah tingkat kemampuan penguasaan dan pemahaman setelah mempelajari matematika ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (1996: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Sardiman (1996: 101) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai. Jadi, motivasi belajar adalah daya dorong dalam diri peserta didik dan dapat diciptakan dari luar untuk mencapai tujuan belajar berupa prestasi belajar yang baik.

Keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya (Suryobroto, 1997: 279). Sementara itu, organisasi menurut Leonard D. White dalam Sarwoto (1991: 15) adalah sejumlah tata hubungan kerja (*work relationship*) yang terjelma dari hubungan kerja sama antar sejumlah orang dalam suatu jangka waktu yang panjang. Dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kerja sama dalam hubungan formal dan ikut bertanggungjawab penuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keaktifan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan dan keterlibatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh organisasi.

Baik buruknya prestasi belajar dapat dikontribusi oleh banyak hal seperti motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Yulianto (2012) bahwa motivasi belajar matematika berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 76,3%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulya (2012) tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sementara itu, penelitian Cleopatra (2015) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif sebesar 93,1%.

Sedangkan Ihsani (2013) menuliskan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan prestasi belajar sosiologi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iqomudin (2012) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam organisasi dan prestasi belajar matematika, penelitian Cahyandaru (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. 2) Kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika. 3) Kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian berupa pengumpulan data dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Utama (2015: 50) menyatakan bahwa dalam beberapa penelitian korelasional, variabel antiseden disebut “variabel prediktor” (*predictor variable*) dan variabel yang diprediksi disebut variabel kriteria (*criterion variable*). Hubungan korelasional dalam penelitian ini adalah kontribusi dari variabel bebas berupa motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa SMA Al Firdaus tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al Firdaus Pabelan. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 siswa yang menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS dan pengurus KOMDISWA (Komisi Kedisiplinan Siswa). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data prestasi belajar dan angket kuesioner untuk mengumpulkan data motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi. Teknik analisis data menggunakan uji t, uji f dan sumbangan prediktor. Sebelum dilakukan analisis data dihitung, terlebih dahulu menghitung uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linearitas, uji keberartian regresi, dan uji independensi. Perhitungan analisis data menggunakan *microsoft excel*.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data motivasi belajar, keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar matematika disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Motivasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Matematika

Data	Motivasi Belajar	Keaktifan Berorganisasi	Prestasi Belajar Matematika
Nilai Tertinggi	88	93	89
Nilai Terendah	55	43	56
Mean	67,50	69,20	75,67
Modus	67,50 dan 66,50	73,35	75,50
Median	73,36	80,75	77,70
Standar Deviasi	9,98	13,56	7,38

Dapat dilihat pada tabel, nilai tertinggi dari keaktifan berorganisasi lebih tinggi dari nilai tertinggi motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Berbeda dengan nilai tertinggi, data nilai terendah pada keaktifan berorganisasi lebih rendah dari nilai terendah pada motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Sementara itu, nilai pada standar deviasi keaktifan berorganisasi lebih tinggi dibanding standar deviasi pada motivasi belajar dan prestasi belajar.

Dengan metode *liliefors* yang digunakan untuk uji normalitas, diperoleh data penelitian yang berdistribusi normal. Pada uji linearitas ditunjukkan hubungan antara variabel  $X_1$  (motivasi belajar) dan  $Y$  (prestasi belajar matematika) linear. Hal yang sama terjadi pada hubungan variabel  $X_2$  (keaktifan berorganisasi) dan  $Y$  (prestasi belajar matematika) yang juga linear. Perhitungan uji keberartian regresi diperoleh hubungan linear antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika serta keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar matematika berarti. Sementara itu, uji prasyarat pada uji independensi menunjukkan hasil variabel motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi independen terhadap prestasi belajar matematika.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji  $t$  dan uji  $f$  untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh hasil sebagai berikut:

**a. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.**

Dari perhitungan uji  $t$  diperoleh hasil  $t_{hitung} = 20,188 > t_{tabel} = 1,701$  sehingga keputusan ujinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini didukung dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 66,62% dan 62,53%. Dengan ini dapat dikatakan bahwa ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

**b. Kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji t pada variabel keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika diperoleh hasil bahwa keaktifan berorganisasi berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dikarenakan perolehan  $t_{hitung} = 18,886 > t_{tabel} = 1,701$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut juga didukung dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 33,38% dan 31,33%. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika.

**c. Kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.**

Hasil uji f penelitian ini yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan nilai  $F_{hitung} = 206,376$  dan  $F_{tabel} = 3,35$  maka diputuskan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dengan adanya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika, penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produktivitas di SMK se-Sumatera Barat. Koefisien determinasi pada motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,115 dan diperoleh t hitung sebesar 4,525 dengan t tabel sebesar 1,65. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian Yung Feng (2013) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa menjadi kunci keberhasilan belajar siswa saat belajar bahasa inggris. Data skor motivasi belajar yang diperoleh dalam penelitian yaitu  $F_{hitung} = 12,881$  sehingga motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian Sarwar (2012) juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi pada hasil akademik matematika siswa. Perhitungan data motivasi belajar siswa terhadap hasil  $F_{hitung}$  sebesar 624,87 dengan  $F_{tabel} = 2,4425$ .

Pada variabel keaktifan berorganisasi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ihsani (2013). Dalam penelitiannya, Ihsani menuliskan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara keaktifan berorganisasi OSIS dengan prestasi belajar sosiologi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perhitungan  $rx_{1y} = 0,166$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,08. Sama halnya dengan penelitian Huntsman (2012) yang mengatakan

*“Through analysis of the t-test results, it has been concluded that discipline issues is not significantly impacted by membership in a CTSO. However, a student’s CTE class grade and overall GPA is greatly affected by membership in a CTSO. Therefore it can be concluded that membership in a CTSO has a positive effect on student outcomes.”*

Seperti yang telah dikatakan Huntsman di atas bahwa organisasi berpengaruh positif pada kedisiplinan dan *leadership skill* pada member CTSO. Oleh karena itu, dari dampak positif berupa kedisiplinan ini dapat berkontribusi juga pada hasil belajar di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga di dukung dengan penelitian Untari (2015). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar matematika. Keputusan ini berdasarkan hasil korelasi *product moment* atau  $t_{hitung} = 3,241$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel} = 2,007$ . Motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi berkontribusi pada prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi belajar matematika dan lebih aktif dalam berorganisasi. Kedua variabel bebas motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi masing-masing berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika. Dari hipotesis ketiga juga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, serta taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  diambil kesimpulan dari penelitian yaitu:

- a. Ada kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Al Firdaus tahun ajaran 2016/2017. Dengan hasil perhitungan uji t sebesar 20,188 dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 66,62% dan 62,53%.
- b. Ada kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa matematika SMA Al Firdaus tahun ajaran 2016/2017. Diperoleh uji t sebesar 18,886 dengan sumbangan relatif dan sumbangan efektif keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 33,38% dan 31,33%.
- c. Ada kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Al Firdaus tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut berdasarkan pada hasil analisis data nilai  $F_{hitung} = 206,376$ .

Adanya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa tinggi. Tinggi rendah prestasi belajar matematika pada siswa karena kontribusi dari motivasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar maka motivasi belajar siswa harus ditingkatkan pula.

Selain itu, keaktifan berorganisasi siswa juga berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, apabila ingin prestasi belajar matematika tinggi maka siswa harus lebih aktif dalam berorganisasi tanpa melupakan tugas utama sebagai siswa. Serta mengamalkan atau mengaplikasikan pengalaman berorganisasi dalam kegiatan belajar mengajar

atau dalam organisasi kelas. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi belajar serta lebih aktif dalam berorganisasi secara bersamaan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka utama.
- Bakar, Ramli. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6): 722-732. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Cahyandaru, H. (2013). *Kontribusi Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cleopatra, M. (2015). Kontribusi Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 5(2): 168-181, 2015 ISSN: 2088-351X. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Feng, Hsiang-Yung. (2013). The Relationship of Learning Motivation and Achievement in Efl: Gender as an Intermediated Variable. *ISSN-L:2307-3713, ISSN: 23073721, vol. 2 October 2013*. Taiwan: National United University.
- Huntsman, Jill. (2012). *The Impact of Membership in Career And Technical Student Organizations (Ctso's) Upon Student Acheivement*. Missouri: Northwest Missouri State University Missouri
- Ihsani, F. (2013). Hubungan antara Siswa Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, Vol 3, No 1 (2013)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Iqomuddin, Y. (2013). *Kontribusi Keaktifan Siswa dalam Organisasi di Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jariswandana, L. (2012). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*. Vol. 1 No. 1 (2012): *Jurnal Pendidikan Matematika Hal. 81-86*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ruseffendi, E.T. (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwar, Gul Shahzad. (2012). Teaching Practices and Student Motivation that Influence Student Achievement on Large-Scale Assessments.

- International Journal of Education ISSN 1948-5476, 2012, Vol. 4, No. 3.* Kanada: University of Ottawa.
- Sarwoto. (1991). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Suryobroto, B.. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulya, U. (2012). *Kontribusi Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Untari, E. (2015). Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. *Media Prestasi Vol. XV No.2 Desember 2015 /\_P-ISSN 1979 - 9225 e-ISSN 2356-2692*. Ngawi: STKIP PGRI.
- Yulianto, I. (2012). *Kontribusi Motivasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus-II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2011-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.